

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2011). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari:

A. Jenis Penelitian

Dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan desain studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan defisit nutrisi dan menggunakan pendekatan prospektif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Oleg Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada pada bulan April 2018. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah sejak pasien diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien (individu) yang dapat diamati secara mendalam. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu diabetes melitus dengan defisit nutrisi dan dirawat selama 3 x 24 jam, perawat yang memberikan asuhan keperawatan, serta keluarga yang dominan mendampingi pasien di ruang perawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi

Menurut Setiadi (2013) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Pasien diabetes melitus yang usianya > 40 tahun.
- b. Pasien diabetes mellitus yang mengalami defisit nutrisi.
- c. Pasien diabetes mellitus yang sudah dirawat minimal 3 hari.

2. Kriteria eksklusi

Menurut Setiadi (2013) kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab.

- a. Pasien Diabetes Mellitus yang memiliki data dokumentasi tidak lengkap.
- b. Pasien diabetes melitus dengan komplikasi kardiovaskuler.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan defisit nutrisi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik dalam pengumpulan data meliputi:

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan defisit nutrisi yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di Ruang Oleg RSUD Mangusada.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Menurut Hidayat (2010) teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Pedoman observasi dokumentasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan defisit nutrisi. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
- c. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
- d. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbang Pol Badung.
- e. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada, Badung.
- f. Pendekatan secara formal kepada Kepala Ruang Oleg RSUD Mangusada, Badung.
- g. Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di Ruang Oleg RSUD Mangusada.
- h. Melakukan pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan responden.
- i. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan medik pasien kemudian dicatat pada lembar observasi.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dokumentasi. Pedoman observasi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan defisit nutrisi. Pedoman observasi dokumentasi yang disajikan meliputi :

a. Pengkajian

Pedoman observasi dokumentasi ini terdiri dari 12 pernyataan, yang dilihat dari dokumen pasien yang dijadikan responden apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam pedoman observasi dokumentasi ditemukan di dalam dokumen responden maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

b. Perumusan diagnosa

Pedoman observasi dokumentasi ini terdiri dari 19 pernyataan, yang menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila komponen diagnosa keperawatan sudah sesuai dengan kaidah PPNI yaitu *problem, etiology, sign and symptom* (PES) maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai dengan kaidah PPNI diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

c. Perencanaan keperawatan

Pedoman observasi dokumentasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila intervensi keperawatan sesuai dengan NIC diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

d. Implementasi keperawatan

Pedoman observasi dokumentasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila rencana tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

e. Evaluasi keperawatan

Pedoman observasi dokumentasi ini terdiri dari 3 pernyataan, dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak tercapai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis diskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (*protection of*

persons) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan tentang *informed consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan.

Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena penelitian hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Penelitian tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

2. Kemanfaatan (*Beneficience*).

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subyek dengan subyek yang lain.